

PROSEDUR PENGEMBANGAN KURIKULUM PGMI (MENGACU KKNI, SNPT DAN MBKM)

Tria Marvida¹, Darmiah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh²

Email: tria@bbg.ac.id

Abstrak

Seiring dengan tuntutan masyarakat maju, kurikulum di perguruan tinggi perlu terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum perguruan tinggi yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), serta mendukung implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap dokumen kebijakan, pedoman kurikulum, dan literatur terkait. Data dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum melalui beberapa tahapan: (1) perumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (2) perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), (3) perumusan profil lulusan, (4) perumusan capaian pembelajaran program studi, (5) capaian pembelajaran mata kuliah, (6) identifikasi konsep kunci dan kata kunci, dan (7) pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Implementasi MBKM mewajibkan perguruan tinggi memberikan layanan yang memungkinkan mahasiswa memanfaatkan hak belajar melalui delapan program. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis KKNI dan SNPT mendukung fleksibilitas pendidikan tinggi dan keberhasilan implementasi MBKM, menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci : Pengembangan Kurikulum, KKNI dan SNPT, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Abstract

In line with the demands of an advanced society, the curriculum in higher education needs to continuously evolve to meet these needs. This study aims to analyze the development of higher education curricula based on the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) and the National Standards for Higher Education (SNPT), while also supporting the implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program. The research is descriptive and qualitative, utilizing a literature review approach. Data were collected through document studies of relevant policy documents, curriculum development guidelines, and related literature. The data were analyzed using content analysis techniques. The results indicate that curriculum development follows several stages: (1) formulation of Graduate Competency Standards (SKL), (2) formulation of Graduate Learning Outcomes (CPL), (3) formulation of program graduate profiles, (4) formulation of program learning outcomes, (5) formulation of course learning outcomes, (6) identification of key concepts and keywords in course learning outcomes, and (7) development of the Semester Learning Plan (RPS). The implementation of MBKM requires higher education institutions to provide services that allow students to exercise their learning rights through eight designated programs. The implications of this research show that KKNI- and SNPT-based curriculum development

supports the flexibility of higher education and the successful implementation of MBKM, producing graduates who are competent and ready to face global challenges.

Key Words : Curriculum Development, KKNI and SNPT, Independent Learning Independent Campus (MBKM)

PENDAHULUAN

Kurikulum mulai dikenal sekitar seratus tahun yang lalu, pertama kali tercatat dalam Kamus Webster pada tahun 1856 dengan penggunaan awal di bidang olahraga. Kemudian, istilah ini digunakan dalam konteks pendidikan untuk merujuk pada mata pelajaran di universitas pada tahun 1955 [1]. Kurikulum adalah komponen penting dalam manajemen pendidikan di berbagai tingkat dan menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan tujuan pendidikan. Sebagai "inti" pendidikan, kurikulum berperan dalam menetapkan tujuan dan materi pembelajaran [2].

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta kebutuhan masyarakat, kurikulum perguruan tinggi secara rutin dikembangkan untuk tetap relevan dan adaptif [4]. Di Indonesia, pengembangan kurikulum mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), dan kebijakan *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM). KKNI dan SNPT menetapkan standar capaian pembelajaran, sedangkan MBKM memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah sesuai minat dan mengembangkan berbagai kompetensi, kreativitas, serta kemandirian.

Dalam konteks Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), pengembangan kurikulum bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga memiliki kompetensi unggul sebagai calon pendidik. Tulisan ini mengkaji prosedur pengembangan kurikulum PGMI berbasis KKNI, SNPT,

dan MBKM sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

Pelaksanaan program pelatihan berbasis KKNI memastikan standarisasi kapasitas mahasiswa sesuai jenjang yang ditentukan. Dengan aturan nasional yang seragam, lulusan PGMI UIN Ar-Raniry dan PGMI UIN Sunan Kalijaga memiliki kualifikasi nasional yang setara [5]. Perguruan tinggi memiliki kewenangan penuh untuk mengatut pelaksanaannya Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), dimana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menilai pelaksanaannya secara berkala [6].

Pemerintah menekan pengangguran dengan mempersiapkan lulusan yang siap kerja melalui kebijakan *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) [7]. MBKM mendorong mahasiswa menguasai berbagai keahlian, meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kemandirian, serta memberi kebebasan memilih mata kuliah sesuai minat untuk mendukung daya saing global [8].

Nurul Afifah (2019) menjelaskan empat standar kelulusan mahasiswa PGMI: sikap, keterampilan umum, pengetahuan, dan keterampilan khusus [9]. Ahmad Syafii (2018) menambahkan bahwa kurikulum berbasis KKNI dan SNPT pada program PAI Fakultas Tarbiyah menggunakan model integrasi interkoneksi [10].

Uraian di atas menjadi acuan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan isi dan metode pembelajaran. Tulisan ini membahas prosedur pengembangan

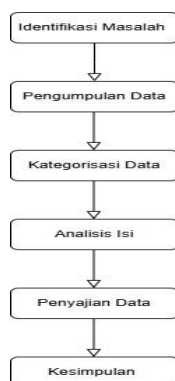
kurikulum PGMI berbasis KKNI, SNPT, dan MBKM.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). [11] Danandjaja berpendapat bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber pustaka atau referensi yang disusun secara ilmiah, mencakup proses pengumpulan referensi yang relevan dengan tujuan penelitian, serta metode pengumpulan data dan aspek lainnya. Data dikumpulkan melalui penggunaan perpustakaan, integrasi, dan teknik presentasi [12]. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal, buku, dan dokumen ilmiah. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konsep pengembangan kurikulum yang berbasis pada KKNI, SNPT, dan MBKM melalui kajian literatur.

Dokumentasi merupakan alat untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi, yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari perilaku manusia secara tidak langsung melalui kajian terhadap komunikasi [12].

Langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bertujuan untuk memberikan panduan bagi tenaga kerja di Indonesia. Menurut Ketentuan Umum Perpres, penetapan KKNI dimaksudkan sebagai kerangka kapasitas yang dapat terintegrasi, seimbang, dan terpadu dalam bidang pendidikan serta pelatihan vokasi dan pengalaman kerja. KKNI juga merupakan bagian dari pengakuan terhadap keterampilan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

KKNI memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut: 1) Setiap program studi wajib menyusun KKNI sesuai dengan bidang dan kualifikasinya; 2) Setiap program studi wajib menggunakan KKNI sebagai acuan dalam menyusun dan mengevaluasi kurikulum [3]. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) mencakup standar nasional pendidikan, serta tambahan standar untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengembangan kurikulum PGMI berpedoman pada KKNI dan SNPT, dimulai dengan menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan akan tenaga profesional.

Pemilihan materi pembelajaran didasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP) dan jumlah SKS digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kurikulum. Struktur dan rencana studi seluruh proses akan mengarah pada materi kurikulum baru [13]. Berdasarkan [14] dan [13], maka dapat dijelaskan prosedur pengembangan kurikulum PGMI mengacu KKNI dan SNPT melalui beberapa tahapan dengan rincian sebagai berikut:

1. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
Dalam KKNI hasil belajar meliputi empat faktor, yaitu sikap dan nilai,

kapasitas kerja, keahlian keilmuan, serta wewenang dan tanggung jawab. Dalam SNPT, hasil belajar meliputi unsur sikap, *soft skill*, keterampilan khusus dan pengetahuan. Butir sikap dan keterampilan umum dikembangkan berdasarkan SNPT, sedangkan keterampilan dan pengetahuan dikembangkan berdasarkan ciri lulusan program studi.

2. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Tahap ini diawali dengan analisis *SWOT*, penetapan visi program studi, pengambilan kebijakan dan pengembangan program studi, dan analisis kebutuhan. Capaian pembelajaran dikembangkan dari visi dan misi universitas, termasuk profil lulusan secara keseluruhan sebagai keunggulan kompetitif dan komparatif Universitas.

3. Perumusan Profil Lulusan Program Studi

Profil lulusan merupakan jawaban atas pertanyaan ***“Bagaimana program ini akan menghasilkan lulusan dan peran apa yang dapat dimainkannya dalam masyarakat setelah lulus”***. Profil lulusan adalah peran yang harus diemban oleh lulusan program studi. Profil ini bisa untuk profesi tertentu, misalnya seorang pendidik.

Ketika mengembangkan profil lulusan, peran profesional dan berbagai keterampilan harus ditulis bahwa lulusan harus memiliki untuk melakukan peran ini secara profesional, bertanggung jawab dan tingkat tinggi. Profil lulusan mengacu pada pencapaian akademik universitas, yang bertujuan untuk membentuk proses berkelanjutan untuk mencapai visi dan misi universitas. Namun, keunikan lulusan dari program studi

merupakan bagian terpenting dari keunggulan kompetitif masing-masing program.

4. Perumusan Capaian Pembelajaran Program Studi

Academic Outcomes Program adalah gambaran menyeluruh tentang profil lulusan dalam hal keterampilan yang dimiliki seorang mahasiswa setelah lulus dari program studi tertentu di suatu universitas. Hasil belajar sekurang-kurangnya terdiri dari dua jenis kesatuan kalimat, yaitu verba (kata kerja) yang menunjukkan tingkat kognitif dan/atau motivasi psikologis (keterampilan yang akan didemonstrasikan) dan pengetahuan tentang isi atau nama yang menunjukkan tingkat pengetahuan yaitu fakta, konsep, prosedur dan metakognisi berdasarkan sikap (emosi) yang benar dalam bekerja. Hasil pembelajaran program studi dibangun berdasarkan hasil penelitian monitoring dan analisis kebutuhan dunia kerja terkait dengan keterampilan yang diperoleh, serta tingkat keterampilan yang ditargetkan KKNI.

5. Perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Course Learning Outcomes (CLO) dengan jelas menggambarkan apa yang akan diketahui mahasiswa dan apa yang akan mereka lakukan di akhir pembelajaran. CLO berkaitan dengan performance dan orientasi hasil. CLO adalah gambaran bermakna tentang apa yang diharapkan mahasiswa lakukan di “dunia nyata”. CLO menjelaskan apa yang dapat diperoleh mahasiswa di akhir pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran dari semua pembelajaran yang telah mereka ambil. Setiap CLO harus diselaraskan dengan satu atau lebih hasil pembelajaran program [15].

6. Menemukan Konsep Kunci Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
Pernyataan konsep kunci tidak hanya tentang pengetahuan konseptual dalam domain pengetahuan Bloom, tetapi juga menekankan mengetahui isi dari setiap prestasi akademik. *Key Concepts* sebenarnya adalah daftar konsep yang esensial dalam membangun area penelitian yang termasuk dalam program penelitian. Konsep dasar tersebut juga dapat dijadikan acuan dalam perhitungan beban kerja mahasiswa, sebagai dasar perhitungan jumlah sks per mata kuliah.

Karena setiap konsep kunci mengandung kata kunci, maka dimungkinkan untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai penguasaan konsep tersebut. Pengetahuan konten dalam konsep-konsep kunci dapat dipetakan di seluruh tingkat kognitif dan domain pengetahuan (pengetahuan praktis, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural, dll) dan metakognisi Bloom dimodifikasi oleh Kratwohl dan Anderson [16].

7. Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Menurut Clark dan Lampret, perencanaan pembelajaran adalah faktor utama yang menentukan materi yang diajarkan. Perencanaan studi mencakup alokasi waktu belajar untuk individu dan kelompok mahasiswa, pengaturan kelompok mahasiswa, penyusunan jadwal harian, mingguan, dan triwulanan, serta penanganan gangguan di luar kelas dan komunikasi dengan instruktur pengganti [14].

Industrialisasi pendidikan dalam MBKM melihat orientasi kurikulum yang dikembangkan berdasarkan umpan balik dunia usaha dan industri. Kualitas

pendidikan diukur dari layanan universitas kepada pemangku kepentingan dan seberapa banyak lulusan diterima di dunia kerja. Kurikulum juga menyesuaikan soft skill dengan kebutuhan industry [15].

Adaptasi kurikulum MBKM dilakukan dengan mengembangkan program akademik dan program kerja berbasis pembelajaran mandiri di lembaga mandiri. Hasil pengembangan dipantau mellaui kerjasama dengan mitra dan pelaksanaan kegiatan program. Model pengembangan program penelitian dengan menyesuaikan MBKM, meliputi perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi hasil pembelajaran. Berikut penjelasannya:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan mencakup pengembangan capaian pembelajaran yang dimulai dengan penetapan profil kelulusan, pengintegrasian profil ke dalam kompetensi, dan menghubungkan kompetensi dengan hasil pembelajaran. Profil ini ditentukan berdasarkan analisis kebutuhan IPTEK. Oleh karena itu, kurikulum disusun secara terkelompok berdasarkan program studi yang sejenis untuk menjadi acuan konsistensi.

Selain itu, hasil belajar lulusan suatu program studi menjadi indikator kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan program studi tersebut. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) didasarkan pada SN-Dikti, mendukung KKNI, dan menggambarkan visi serta misi perguruan tinggi, fakultas, dan program studi. Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM, program studi menyediakan layanan untuk memenuhi hak belajar mahasiswa.

Hak belajar mahasiswa dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Pola Penempatan Semester Kurikulum MBKM

Sumber: [6]

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran aktif dengan mengembangkan kreativitas, inovasi, dan berpikir kritis dalam pemecahan masalah adalah poin utama yang ditekankan dalam kebijakan MBKM. Terdapat dua tolak ukur dalam pengembangan MBKM, yaitu: 1) Mahasiswa mengambil semua mata kuliah secara tuntas pada program studinya; 2) Mahasiswa mengambil mata kuliah di luar program studi, universitas dan penempatan lapangan.

3. Penilaian

Dalam MBKM, sistem penilaian mengacu pada setiap kegiatan yang memiliki nilai kredit berdasarkan hitungan kapasitas dan durasi kegiatan.

4. Evaluasi Pembelajaran

Monitoring, evaluasi kegiatan dan pelaporan kinerja merupakan kegiatan evaluasi dalam MBKM. Nilai hasil penilaian pembelajaran berasal dari instruktur mentor dan fasilitas operasional [6].

5. Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Bentuk kegiatan pembelajaran diterapkan di dalam program studi dan di luar program studi meliputi: 1) Pertukaran mahasiswa, 2) Magang, 3) Asisten mengajar, 4) Penelitian, 5) Proyek kemanusiaan, 6) Wirausaha, 7) Proyek independen, 8) Kuliah kerja nyata tematik. [16]

SIMPULAN

KKNI merupakan kualifikasi yang memadukan, menyeimbangkan, dan mengintegrasikan bidang pendidikan, pelatihan vokasi, dan pengalaman kerja untuk memberikan pengakuan yang relevan terhadap keterampilan profesional. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) adalah satuan standar yang mencakup standar nasional pendidikan, serta standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat.

Pembelajaran aktif, inovasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah merupakan kebijakan utama dalam kurikulum MBKM. Model pengembangan kurikulum MBKM terdiri atas perencanaan, proses, penilaian dan evaluasi. Implementasi kurikulum MBKM melalui 8 program, yaitu: 1) Pertukaran mahasiswa, 2) Magang, 3) Asisten mengajar, 4) Penelitian, 5) Proyek kemanusiaan, 6) Wirausaha, 7) Proyek independen, 8) Kuliah kerja nyata tematik.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam memadukan tiga domain utama—pendidikan, pelatihan vokasi, dan pengalaman kerja (KKNI)—dengan standar nasional (SNPT) dan kebijakan inovatif pembelajaran (MBKM). Kombinasi ini menghasilkan kurikulum yang tidak hanya terstandar secara nasional tetapi juga responsif terhadap perkembangan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Kaimuddin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, vol. 8, no. 1, hlm. 19–38, 2015.
- [2] A. Sudin, *Kurikulum dan pembelajaran*. Upi Press, 2014. Diakses: 4 Desember 2024. [Daring]. Tersedia pada:

- https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=1_xJDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Kurikulum+%26+Pembelajaran.&ots=i9Y9i1toZq&sig=HWMFif2O6P_zyqd19P3WAV3d5Hw
- [3] A. Junaidi dan dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, IV. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- [4] H. P. Waseso dan M. S. Hidayat, "Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI pada Prodi PGMI Unsiq Jawa Tengah," *JIP*, vol. 3, no. 1, hlm. 33–48, 2017.
- [5] Kisbiyanto, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sistem KKNI di PGMI," *QUALITY*, vol. 4, no. 2, 2016.
- [6] M. R. Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," vol. 4, no. 1, hlm. 11, 2021.
- [7] D. Sopiannyah, S. Masrurroh, Q. Yuliati Zaqiah, dan M. Erihadiana, "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [8] N. Afifah, "Relevansi Kurikulum PGMI terhadap Capaian Pembelajaran Mahasiswa PGMI IAIN Metro," *JPD*, vol. 3, no. 1, hlm. 57, 2019.
- [9] A. Syafii, "Ideologi Pendidikan dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi," *PAI.J.PEND.ISLAM.*, vol. 15, no. 2, hlm. 48–61, 2018.
- [10] M. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Ed. 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- [11] M. Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, no. 1, hlm. 13, 2020.
- [12] A. U. Maslahah, "Penerapan Kurikulum Mengacu KKNI dan Implikasinya terhadap Kualitas Pendidikan di PTKIN," *EDUKASIA*, vol. 13, no. 1, 2018.
- [13] Z. Arifin dan L. E. Rahmawati, "SNPT- and KKNI-Based Curriculum Organization," hlm. 8.
- [14] A. U. Maslahah, "Penerapan Kurikulum Mengacu KKNI dan Implikasinya terhadap Kualitas Pendidikan di PTKIN," *EDUKASIA*, vol. 13, no. 1, 2018.
- [15] *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1 ed. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- [16] D. A. Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan Psikomotorik," *hum*, vol. 21, no. 2, hlm. 151–172, Des 2021, doi: 10.21831/hum.v21i2.29252.
- [17] D. Kodrat, "Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy," *JKPIs*, vol. 4, no. 1, hlm. 9–14, 2021.